

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Fraktur radius distal adalah 15% dari seluruh fraktur insiden pada orang dewasa. Survei epidemiologis yang dilakukan di Swedia, menemukan 74,5% dari total jumlah fraktur pada lengan bawah adalah fraktur radius distal (Blankeney, 2010). Menurut Kemenkes pada tahun 2012, Indonesia kini termasuk di lima negara teratas dengan jumlah fraktur ekstraartikular tertinggi, perpindahan dorsal tulang radius distal, angulasi dorsal, pergeseran radial, dan pemendekan radial.

Fraktur *Colles* merupakan fraktur pergelangan tangan yang paling sering ditemukan, dengan insiden sebesar 24% di antara populasi pekerja, dimana fraktur yang melalui radius menyebabkan bagian distalnya tergeser secara radial dan dorsal. Kejadian fraktur *Colles* yang paling sering terjadi pada orang dewasa berusia lebih dari usia 50 tahun dan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan dengan pria karena dimulainya osteoporosis pasca menopause dimana jatuh dengan tangan terjulur merupakan penyebab yang paling sering (Setiadi, 2017). Pada penelitian oleh Nellans, Kowlaski dan Chung 2012, juga menyebutkan bahwa anak-anak dan remaja berada pada tingkat risiko yang sangat tinggi untuk fraktur distal. Hal ini disebabkan oleh aktivitas yang sangat tinggi pada saat bermain atau kegiatan olahraga. Pada usia tua, sering diakibatkan oleh jatuh pada saat berdiri atau duduk karena penurunan energi (Corsino, reeves dan Sieg, 2020).

Komplikasi dari fraktur *Colles* dapat diklasifikasikan menjadi awal dan akhir dan dapat berkisar dari efek ringan hingga kecacatan jangka panjang yang signifikan. Komplikasi awal yang berbahaya termasuk sindrom kompartemen, cedera saraf median, dan cedera pembuluh darah. Komplikasi yang akut dan jangka panjang yang dapat terjadi termasuk sindrom *carpal tunnel* dan osteoarthritis. *Malunion* terjadi jika reposisi dari fraktur gagal, yang dapat menyebabkan cedera tendon dan menyebabkan nyeri pergelangan tangan kronis (Summers K dan Fowles, 2020). Komplikasi lain yang dapat timbul yaitu robekan ekstensor polisis longus, distrofi refleks simpatis pasca trauma, gangguan saraf (terutama nervus medianus), kekakuan jari dan bahu, arteritis radiokarpal, dan fraktur skafoid yang berkaitan. (Setiadi, 2017). Selain itu, terdapat dampak sosial dari patah tulang initermasuk biaya medis yang cukup mahal, terhambatnya aktivitas sekolah, kerja, tidak bisa mandiri, dan kecacatan jangka panjang (Nellans, Kowalski, dan Chung, 2012).

Pada abad terakhir, sebagian besar fraktur distal pada orang dewasa dirawat secara konservatif, dengan mengurangi fraktur ketika difiksasi, dan stabilisasi pada gips plaster atau penyangga eksternal lainnya. Ini telah menghasilkan upaya untuk mengembangkan strategi lain yang melibatkan pembedahan yang ditujukan untuk pengurangan risiko yang lebih akurat dan sterilisasi yang lebih andal (Handoll, 2007). Fraktur *Colles* yang tidak stabil harus diterapi dengan cara di reduksi. Hasil fungsional didapatkan sangat baik pada 48 pasien (53,33%), baik pada 36 (40%), dan cukup pada 6 (6,67%) (Panthi, et all 2017).

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia terutama perempuan di Indonesia berpotensi meningkatkan risiko kejadian patah tulang jenis tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini, saya ingin menggambarkan tentang profil fraktur *Colles* di Rumah Sakit Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 - 2020.

Data statistik pada fraktur *Colles* diperlukan agar bisa mengetahui jumlah pasien dan usia terbanyak di RSUD Dr Soetomo dalam periode Januari 2019 – 2020.

## 1.2. Perumusan Masalah

Bagaimanakah profil fraktur *Colles* di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil pasien dengan fraktur *Colles* di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil fraktur *Colles* berdasarkan klasifikasi *Frykman* di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020.
2. Mengetahui profil fraktur *Colles* berdasarkan usia di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020.

3. Mengetahui profil fraktur *Colles* berdasarkan *modes of injury* di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020.
4. Mengetahui profil fraktur *Colles* berdasarkan tata laksana di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi mengenai klasifikasi, persebaran usia, *modes of injury* dan tata laksana dari fraktur *Colles* di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – 2020.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk menyusun strategi manajemen deteksi dini dan perawatan pasien dengan fraktur *Colles* di RSUD Dr Soetomo Surabaya Periode Januari 2019-2020.